

Penyertaan Modal Usaha Dalam Melanjutkan Usaha Warung Kelontong Single Mother di Jakarta Selatan

Inclusion Of Business Capital In Continuing The Single Mother Grocery Shop Business in South Jakarta

Ilham Mundzir¹, Yeni Nuraini², Sinta Nur Anasti³, Nayla Syawallia Putri⁴

¹⁻⁴Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Selatan, Indonesia

Korespondensi Penulis: ilhammundzir@uhamka.ac.id*

Article History:

Received: Mei 31, 2024;
Accepted: Juni 28, 2024;
Published: Juni 30, 2024;

Keywords: *Single Mother, Dhuafa Family, Equity Participation, Jakarta Selatan*

Abstract. *Single mother are women who are supporting their children alone due to divorce, death of a spouse, or the decision to give birth without a partner. They face huge challenges in managing finances and household responsibilities. BPS 2013 data shows that there are more single mothers in Indonesia than single fathers (14.84% vs. 4.05%). This research examines the case of Mrs. Kiki, a single mother in Pondok Pinang, South Jakarta, who runs a stall after her husband passed away. We provided business capital assistance to expand her business. This step is part of our efforts to support economic empowerment and create a more independent and prosperous community. Economic empowerment is one of the important aspects in empowering the poor*

Abstrak.

Single mother adalah wanita yang menghidupi anak-anaknya sendiri akibat perceraian, kematian pasangan, atau keputusan untuk melahirkan tanpa pasangan. Mereka menghadapi tantangan besar dalam mengelola keuangan dan tanggung jawab rumah tangga. Data BPS 2013 menunjukkan bahwa jumlah single mother di Indonesia lebih banyak daripada ayah tunggal (14,84% vs. 4,05%). Penelitian ini mengkaji kasus Ibu Kiki, seorang *Single mother* di Pondok Pinang, Jakarta Selatan, yang menjalankan warung setelah suaminya meninggal. Kami memberikan bantuan modal usaha untuk mengembangkan usahanya. Langkah ini sebagai bagian dari upaya kami mendukung pemberdayaan ekonomi dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera.

Kata Kunci: Single Mother, Keluarga Dhuafa, Penyertaan Modal, Jakarta Selatan

PENDAHULUAN

Single mother adalah gambaran seorang wanita yang kuat dan tangguh (Layliyah, 2013). Status ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perceraian, kematian pasangan, atau keputusan untuk mengadopsi atau melahirkan anak tanpa pasangan. *Single mother* menghadapi tantangan unik dalam mengelola waktu, keuangan, dan tanggung jawab rumah tangga sambil memastikan kesejahteraan dan perkembangan anak-anak mereka. Keseimbangan seorang *single mother* dalam peran domestik dan publik harus dicapai dengan usaha ekstra, melalui proses yang melibatkan kesabaran, pengetahuan, dan konsistensi dalam pelaksanaannya, dari mulai bekerja demi menafkahi keluarga kecil, mendidik anak dan mengurus rumah. Sebagai *single mother*, penting untuk mengelola waktu secara efisien agar

* Ilham Mundzir, ilhammundzir@uhamka.ac.id

dapat menjalankan tugas utama sebagai ibu tanpa mengabaikan pekerjaan rumah tangga (Rahayu, 2018).

Berdasarkan data BPS tahun 2013, jumlah *single mother* lebih banyak dari jumlah ayah tunggal (14,84% > 4,05%) (Nilasari et al., 2023). Karena jumlah perempuan di Indonesia melebihi setengah dari total penduduk. Meskipun jumlah yang besar ini merupakan potensi sumber daya manusia yang luar biasa, potensi tersebut akan sia-sia jika pemerintah dan lembaga terkait tidak mampu menyediakan program dan peran yang optimal dalam masyarakat (Setiawati, 2012). Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk mengembangkan kebijakan dan inisiatif yang mendukung pemberdayaan perempuan, memastikan mereka mendapatkan akses yang setara dalam pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas hidup perempuan tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan sosial dan ekonomi negara.

Permasalahan bagi seorang *single mother* yaitu ekonomi, Kehilangan pasangan hidup dalam hubungan perkawinan merupakan kondisi yang tidak dapat dicegah (Sari et al., 2019). Bagi seorang wanita yang baru merasakan cerai mati oleh suami sangat berat, dan harus membiasakan diri untuk menjadi seorang wanita yang mandiri dan tangguh akan segala badai yang datang. Kematian ialah salah satu kenyataan kehidupan manusia yang kerap tidak terelakkan. Perihal tersebut ialah pemicu seseorang terpaksa wajib menempuh kehidupan selaku seseorang *single mother*. Menggantikan peran suami dalam mencari nafkah.

Dalam permasalahan tentang *single mother* ini, kami bertemu dengan seorang *single mother* yang bernama Ibu Kiki. Beliau merupakan mitra pemberdayaan kami, tinggal bersama ibu kandung serta 2 orang anaknya di Pondok Pinang, Jakarta selatan. Beliau telah ditinggal oleh mendiang suami pada saat anak pertama menginjak setahun di dunia, beliau menggantikan peran suami dengan berjualan warung dibantu sang ibu dalam segala prosesnya. Maka dari itu, kami melakukan bantuan kepada keluarga Ibu Kiki sebagai bagian dari upaya kami dalam mendukung kaum dhuafa.

Kaum dhuafa merupakan sekelompok manusia yang mengalami kemiskinan, ketidakberdayaan, penindasan dan penderitaan yang terus berlanjut. Kondisi hidup mereka tidak terjadi secara spontan, tetapi ada faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut ialah berupa anak-anak yatim, orang-orang miskin, pengemis, orang-orang yang terlantar, budak, individu dengan kecacatan fisik, dan janda yang hidup dengan penuh kekurangan. Ibu Kiki, sebagai *single mother* yang harus menghidupi keluarganya sendiri, termasuk dalam kategori ini. Kehidupan beliau yang penuh dengan perjuangan dan tantangan mencerminkan kondisi banyak kaum dhuafa lainnya yang membutuhkan perhatian dan bantuan dari kita semua.

Bantuan yang kami berikan kepada keluarga Ibu Kiki meliputi upaya pemberdayaan ekonomi. kami memberikan bantuan modal usaha agar warung yang dikelola oleh Ibu Kiki dapat terus berjalan dan berkembang. Kami berharap bantuan yang kami berikan dapat membawa perubahan positif bagi kehidupan ibu Kiki dan keluarganya. Kami meyakini bahwa memberdayakan kaum dhuafa, terutama *single mother* seperti Ibu Kiki, adalah langkah penting menuju terciptanya masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Dengan semangat gotong-royong dan kepedulian sosial, kita dapat membantu mereka yang membutuhkan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

METODE

Pelaksanaan pemberdayaan kaum dhuafa dilakukan dengan berbagai cara, pertama-tama kelompok kami mendatangi wilayah yang kami tuju sebagai tempat terdekat dengan tempat tinggal anggota kelompok yaitu di wilayah Pondok pinang, Jakarta selatan. Pada tanggal 22 Maret 2024, kami bertemu dengan RT setempat untuk mencari data kaum dhuafa di daerah tersebut. Data akan digunakan untuk menentukan kebutuhan spesifik kaum dhuafa dan membuat program pemberdayaan yang tepat. Setelah bertemu dengan RT setempat, kami memutuskan untuk memilih keluarga Ibu Kiki sebagai penerima program pemberdayaan ini.

Pelaksanaan pemberdayaan keluarga Ibu Kiki dilakukan melalui beberapa langkah yang telah direncanakan. Pertama, kelompok kami bertemu dengan Ibu Kiki pada hari Sabtu, tanggal 23 Maret 2024, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan keluarganya. Kemudian, yang berikutnya kami membahas cara mengumpulkan dana dan menentukan bantuan apa yang bisa kami berikan. Selanjutnya, kami melakukan penggalangan dana dengan cara online maupun offline, seperti dengan membagikan flyer yang berisikan opsi transaksi ke beberapa platform pembayaran digital melalui WhatsApp dan Instagram serta keluarga.



Gambar 1. Penggalangan Dana

Setelah berhasil mengumpulkan dana dari para donatur, langkah terakhir adalah menyalurkan bantuan kepada keluarga Ibu Kiki. Kami memberikan bantuan berupa modal usaha untuk warung kelontong miliknya, yaitu dengan berbagai sembako, makanan ringan, berbagai minuman rasa dan lainnya. Dengan bantuan ini, kami berharap dapat membantu keluarga Ibu Kiki memperbaiki kondisi ekonomi keluarga dan memberikan dukungan untuk pendidikan anak-anaknya.

PEMBAHASAN

Single mother adalah sosok wanita yang kuat dan tangguh, yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola waktu, keuangan, dan tanggung jawab rumah tangga sambil memastikan kesejahteraan anak-anak mereka (Layliyah, 2013; Rahayu, 2018). Status ini bisa disebabkan oleh perceraian, kematian pasangan, atau keputusan untuk mengadopsi atau melahirkan anak tanpa pasangan. Data BPS tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah *single mother* di Indonesia lebih banyak daripada ayah tunggal (14,84% > 4,05%) (Nilasari et al., 2023). Meskipun jumlah perempuan di Indonesia sangat besar, potensi sumber daya manusia ini akan sia-sia tanpa program dan peran yang optimal dalam masyarakat (Setiawati, 2012). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang mendukung pemberdayaan perempuan untuk memastikan akses yang setara dalam pendidikan, pekerjaan, dan kesehatan. Kehilangan pasangan hidup adalah kondisi yang tidak dapat dicegah dan sering menyebabkan wanita harus menjalani kehidupan sebagai *single mother* dan menggantikan peran suami dalam mencari nafkah (Sari et al., 2019).

Dalam kasus ini, kami bertemu dengan Ibu Kiki, seorang *single mother* di Pondok Pinang, Jakarta Selatan. Suaminya meninggal saat anak pertama mereka berusia satu tahun. Ibu Kiki menghidupi keluarganya dengan berjualan di warung, dibantu oleh ibunya. Kami memutuskan untuk membantu keluarga Ibu Kiki sebagai bagian dari upaya kami mendukung kaum dhuafa.

Kaum dhuafa adalah kelompok yang mengalami kemiskinan, ketidakberdayaan, penindasan, dan penderitaan yang berkelanjutan. Kondisi hidup mereka disebabkan oleh berbagai faktor seperti yatim piatu, miskin, pengemis, terlantar, budak, cacat fisik, dan janda yang hidup dalam kekurangan (Wardoyo et al., 2020). Ibu Kiki, sebagai *single mother*, termasuk dalam kategori ini dan kehidupannya yang penuh perjuangan mencerminkan kondisi banyak kaum dhuafa lainnya yang membutuhkan perhatian dan bantuan.

Kami memberikan bantuan modal usaha kepada Ibu Kiki untuk mengembangkan warungnya. Bantuan ini diharapkan dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga Ibu Kiki dan

memberikan dukungan untuk pendidikan anak-anaknya. Memberdayakan kaum dhuafa, terutama *single mother* seperti Ibu Kiki, adalah langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Melalui gotong-royong dan kepedulian sosial, kita dapat membantu mereka yang membutuhkan mencapai kehidupan yang lebih baik.



Gambar 2. Penyerahan Bantuan

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, *single mother* digambarkan sebagai wanita yang kuat dan tangguh yang menghadapi banyak tantangan khusus dalam sehari-hari. Kebijakan dan dukungan khusus diperlukan untuk memastikan bahwa *single mother* mendapatkan akses yang setara dalam berbagai aspek kehidupan karena perceraian, kematian pasangan, atau keputusan untuk membesarkan anak tanpa pasangan. Kasus Ibu Kiki di Pondok Pinang, Jakarta Selatan, menunjukkan kenyataan hidup seorang *single mother* yang harus menggantikan peran suami untuk mencari uang dan menjaga keluarga. Diharapkan bantuan midal usaha yang diberikan kepada Ibu Kiki akan membantunya memperbaiki keuangan dan mendukung pendidikan anak-anaknya.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pemberdayaan kaum dhuafa, terutama *single mother*, untuk menjadi bagian dari masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Kita dapat membantu kaum dhuafa memperbaiki kehidupan mereka melalui semangat gotong-royong dan kepedulian sosial. Untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan dan memajukan pembangunan sosial dan ekonomi negara, kebijakan dan inisiatif yang mendukung pemberdayaan perempuan sangat penting. Penelitian ini menekankan bahwa dalam upaya pemberdayaan masyarakat, membantu *single mother* dan kaum dhuafa harus menjadi prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Layliyah, Z. (2013). Perjuangan hidup single parent. *Jurnal Sosiologi Islam*, 3(1), 90. <https://adoc.pub/perjuangan-hidup-single-parent.html>
- Nilasari, B. M., Simanjuntak, L. R., Rimbawanto, N. A., & Rahmawati, U. N. (2023). Counseling on leadership and innovative behavior for women's groups assisted by the Cempaka Wangi Foundation, Bintaro. *Community Empowerment*, 8(6), 901–907. <https://doi.org/10.31603/ce.8598>
- Rahayu, A. S. (2018). Kehidupan sosial ekonomi single mother dalam ranah domestik dan publik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v6i1.18142>
- Sari, I. P., Ifdil, I., & Yendi, F. M. (2019). Resiliensi pada single mother setelah kematian pasangan hidup. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(3), 78. <https://doi.org/10.23916/08411011>
- Setiawati, T. (2012). Perempuan pemimpin yang sukses di berbagai profesi: Tantangan dan harapan. 1–20.
- Wardoyo, S., Mukhlisin, A., & Ridlo, A. (2020). Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada kaum dhuafa (Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 36 Tafsir Al-Maraghi). *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 288–307. <https://doi.org/10.57210/qlm.v1i2.37>